

**PROSEDUR PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI)**

Atang Suharna¹, Maslani², Ade Andriyani³
^{1,2,3} Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung
¹atangsuharna54@guru.sd.belajar.id,
²maslani@uinsgd.ac.id, ³adeandriyani54@gmail.com,

ABSTRACT

This article aims to discuss the procedures for developing PAI teaching materials. The literature review research method was used to understand key concepts and best practices in developing PAI teaching materials. The main data sources include literature from the fields of Islamic Religious Education and educational psychology, as well as the views of educational practitioners involved in the development process. Data collection techniques include searching, selecting and analyzing relevant literature to formulate a comprehensive framework for compiling effective PAI teaching materials. The results of the systematic and comprehensive development of Islamic Religious Education (PAI) teaching materials show a significant increase in students' motivation and understanding of the material. The discussion in this article highlights that teaching materials that are designed in an attractive and easy to understand manner can facilitate a more effective learning process. It was also stated that the stages of needs analysis, design, development, implementation and evaluation are a systematic approach that is crucial in creating responsive and relevant teaching materials. The importance of understanding the local context and characteristics of students is emphasized as an essential factor in ensuring the success of developing teaching materials. Continuous evaluation of the teaching materials that have been developed is necessary for adaptation and quality improvement according to practical feedback. In conclusion, the development of effective PAI teaching materials not only supports students' learning needs but also strengthens teachers' capacity to deliver the material efficiently.

Keywords: teaching material development, PAI, procedures

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk membahas tata cara pengembangan bahan ajar PAI. Metode penelitian tinjauan pustaka digunakan untuk memahami konsep-konsep kunci dan praktik terbaik dalam pengembangan bahan ajar PAI. Sumber data utama meliputi literatur dari bidang Pendidikan Agama Islam dan psikologi pendidikan, serta pandangan para praktisi pendidikan yang terlibat dalam proses pengembangannya. Teknik pengumpulan data meliputi pencarian, pemilihan dan analisis literatur yang relevan untuk merumuskan kerangka komprehensif dalam menyusun bahan ajar PAI yang efektif. Hasil pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) secara sistematis dan komprehensif menunjukkan peningkatan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi secara signifikan. Pembahasan artikel ini menyoroti bahwa bahan ajar yang dirancang secara menarik dan mudah

dipahami dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif. Disebutkan juga bahwa tahapan analisis kebutuhan, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi merupakan pendekatan sistematis yang sangat penting dalam menciptakan bahan ajar yang responsif dan relevan. Pentingnya pemahaman konteks lokal dan karakteristik siswa ditekankan sebagai faktor penting dalam menjamin keberhasilan pengembangan bahan ajar. Evaluasi berkelanjutan terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan diperlukan untuk adaptasi dan peningkatan kualitas sesuai umpan balik praktis. Kesimpulannya, pengembangan bahan ajar PAI yang efektif tidak hanya menunjang kebutuhan belajar siswa tetapi juga memperkuat kapasitas guru dalam menyampaikan materi secara efisien.

Kata Kunci: pengembangan bahan ajar, PAI, prosedur

A. Pendahuluan

Bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran PAI. Proses pembelajaran PAI meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang untuk membelajarkan peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis mereka.

Selain itu, lingkungan kelas, sarana, dan prasarana yang menarik juga berperan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Guru PAI perlu kreatif dalam mengemas strategi pembelajaran dan memperhatikan kecerdasan peserta didik untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar PAI dan peningkatan mutu pembelajaran merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.

Bahan ajar yang berkualitas dan efektif dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Bahan ajar dapat berupa bahan ajar cetak dan bahan ajar noncetak, dan dapat membantu guru menghemat waktu mengajar, mengubah peran guru dari satu-satunya sumber informasi di kelas menjadi fasilitator, dan membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Sementara itu, peran bahan ajar bagi siswa adalah membantu siswa belajar tanpa harus ada guru atau siswa lain, membuat siswa dapat belajar kapan dan di

mana saja, dan membuat siswa dapat belajar dengan lebih mandiri.

Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar yang baik dan efektif merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sistematis dan komprehensif sangat penting untuk memastikan kualitas dan efektivitasnya. Penelitian dan artikel sebelumnya yang ditemukan penulis menyoroti pentingnya pengembangan bahan ajar PAI yang komprehensif dan berkualitas tinggi.

Langkah-langkah sistematis dalam pengembangan bahan ajar PAI meliputi pengujian terhadap siswa selama periode tertentu, melibatkan guru sebagai penyampai bahan ajar, serta merancang bahan ajar yang menstimulasi siswa untuk berpikir, bersikap, dan berkembang lebih lanjut.

Selain itu, pengembangan bahan ajar PAI juga harus memperhatikan relevansi, kecocokan, dan nilai praktis bagi siswa, serta memastikan bahwa bahan ajar tersebut dapat dipelajari secara sistematis dan komprehensif sesuai dengan kompetensi dasar mata

pelajaran PAI.³ Adapun pada artikel ini bertujuan untuk membahas prosedur pengembangan bahan ajar PAI.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian tinjauan pustaka digunakan dalam prosedur pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menyusun dasar teoretis yang kokoh. Langkah awal melibatkan identifikasi literatur terkait, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber-sumber lain yang relevan dengantopik yang akan dikaji. Analisis tinjauan pustaka dilakukan untuk memahami konsep-konsep kunci, teori-teori, dan praktik-praktik terbaik dalam pengembangan bahan ajar PAI yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kurikulum yang berlaku.

Sumber data utama dalam prosedur pengembangan bahan ajar PAI adalah literatur yang terkait dengan bidang Pendidikan Agama Islam, psikologi pendidikan, dan teori pembelajaran. Bahan referensi ini meliputi buku-buku teks, artikel jurnal, laporan penelitian, serta sumber-sumber online yang dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang prinsip-prinsip

pengembangan bahan ajar yang efektif. Selain itu, sumber data juga dapat mencakup pandangan dan pengalaman praktisi pendidikan yang terlibat dalam pengembangan bahan ajar PAI.

Teknik pengumpulan data dalam prosedur ini melibatkan pencarian dan seleksi bahan pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Pemilihan literatur dilakukan dengan cermat sesuai dengan kebutuhan analisis dan tujuan pengembangan bahan ajar PAI. Selanjutnya, data dari literatur yang terpilih dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci, metode pengajaran yang efektif, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam konteks PAI.

Analisis data dalam prosedur pengembangan bahan ajar PAI melibatkan sintesis informasi dari berbagai sumber literatur untuk merumuskan kerangka kerja yang komprehensif. Data yang diperoleh dari tinjauan pustaka dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, tren, dan kesimpulan yang dapat menjadi dasar untuk

merancang bahan ajar yang relevan dan efektif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Kebutuhan

Tahap pertama ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, guru, dan kurikulum. Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

1. Melakukan analisis kurikulum PAI

Prinsip pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup berbagai aspek, termasuk relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, kepraktisan, dan efektivitas. Prinsip-prinsip ini menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum PAI untuk memastikan bahwa kurikulum tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, dapat disesuaikan dengan berbagai konteks, berkelanjutan, praktis, dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum PAI meliputi perguruan tinggi, masyarakat, sistem nilai, aspek filosofis, psikologis, sosial-budaya, politik, pembangunan negara, dan perkembangan ilmu dan teknologi. Dengan memperhatikan prinsip-

prinsip dan faktor-faktor yang mempengaruhi, pengembangan kurikulum PAI dapat dilakukan secara sistematis dan komprehensif untuk memastikan kualitas dan efektivitasnya.

2. Mengidentifikasi karakteristik peserta didik

Karakteristik peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi berbagai aspek, seperti kemampuan dasar (kognitif atau intelektual), latar belakang kultural lokal, status sosial, minat, dan kemampuan awal peserta didik. Pemahaman karakteristik peserta didik sangat penting dalam merancang kegiatan pembelajaran yang kondusif dan menentukan asesmen yang tepat bagi peserta didik. Selain itu, karakteristik peserta didik juga mencakup aspek etnik, kultural, dan jiwa kesepenuhhatian. Pengertian dan identifikasi karakteristik peserta didik menjadi pijakan penting bagi pendidik dalam melakukan seluruh aktivitas pembelajaran.

3. Mengkaji kebutuhanguru dalam proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki berbagai

kebutuhan yang perlu dipertimbangkan, termasuk kebutuhan akan strategi pembelajaran yang memudahkan pemahaman siswa dan mencapai hasil maksimal, kebutuhan akan sarana dan prasarana, serta kebutuhan akan pelatihan keterampilan terkait teknologi. Selain itu, kesenjangan antara kebutuhan dan pengadaan guru dapat mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar. Dalam konteks pembelajaran jarak jauh misalnya, guru juga membutuhkan variasi model pembelajaran, fasilitas, media, dan pelatihan keterampilan terkait teknologi untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring.

Analisis kebutuhan dalam konteks pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) menggarisbawahi pentingnya sebuah pendekatan holistik yang mempertimbangkan berbagai elemen kunci. Ini meliputi analisis mendalam terhadap kurikulum PAI itu sendiri, dengan berfokus pada prinsip relevansi, fleksibilitas, keberlanjutan, kepraktisan, dan efektivitas untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan pendidikan Islam serta

adaptabilitasnya terhadap dinamika lingkungan dan teknologi. Selain itu, pengenalan karakteristik peserta didik secara komprehensif, yang mencakup aspek kognitif, kultural, sosial, dan minat individu, menjadi fundamental dalam merancang pembelajaran yang efektif dan menentukan metode asesmen yang sesuai. Sementara itu, kebutuhan guru dalam proses pembelajaran, yang melibatkan strategi instruksional yang efektif, dukungan infrastruktur, dan pelatihan teknologi, menegaskan pentingnya sumber daya dan pengembangan profesional dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kombinasi dari ketiga aspek ini—kurikulum, karakteristik peserta didik, dan kebutuhan guru—memainkan peran kritis dalam menciptakan lingkungan pembelajaran PAI yang kondusif, mendorong keberhasilan pendidikan yang tidak hanya memenuhi standar akademik tetapi juga mengembangkan kompetensi dan nilai-nilai peserta didik secara holistik.

Desain

Tahap kedua ini fokus pada perancangan bahan ajar, meliputi beberapa hal berikut ini:

1. Menentukan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi pencapaian yang diharapkan dari peserta didik dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat membantu guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang kondusif dan menentukan asesmen yang tepat bagi peserta didik. Tujuan pembelajaran juga dapat dijadikan sebagai arah dan tujuan dalam proses pembelajaran, serta sebagai bukti akuntabilitas kinerja guru. Terdapat beberapa unsur pokok yang harus ada pada perumusan tujuan pembelajaran, yaitu audience, behavior, condition, dan degree. Selain itu, dalam proses pembelajaran, guru juga memiliki kebutuhan akan strategi pembelajaran yang memudahkan pemahaman siswa dan mencapai hasil maksimal, kebutuhan akan sarana dan prasarana, serta kebutuhan akan pelatihan keterampilan terkait teknologi.

2. Memilih materi pembelajaran

Dalam memilih materi pembelajaran, terdapat beberapa hal

yang perlu dipertimbangkan, seperti relevansi dengan standar kompetensi, potensi peserta didik, karakteristik daerah, tingkat perkembangan fisik, dan aspek afektif, sikap, atau nilai. Selain itu, pemilihan materi pembelajaran juga memerlukan strategi pembelajaran atau metode, media, dan sistem evaluasi atau penilaian yang berbeda-beda. Guru juga perlu mempertimbangkan kebutuhan siswa dan kebutuhan guru dalam proses pembelajaran, seperti kebutuhan akan strategi pembelajaran yang memudahkan pemahaman siswa dan mencapai hasil maksimal, kebutuhan akan sarana dan prasarana, serta kebutuhan akan pelatihan keterampilan terkait teknologi. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa diberi kebebasan untuk memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

3. Menyusun struktur dan organisasi bahan ajar

Dalam menyusun struktur dan organisasi bahan ajar, terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan. Menurut Abd. Qodir and Jurnal Pedagogik, struktur program kurikulum adalah kerangka umum program-program pengajaran

yang disampaikan kepada peserta didik. Struktur program dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu struktur horizontal dan struktur vertikal. Struktur horizontal berkaitan dengan bagaimana bahan/mata pelajaran diorganisasikan/disusun dalam pola-pola tertentu, sementara struktur vertikal berhubungan dengan sistem pelaksanaan kurikulum di sekolah. Melalui organisasi kurikulum ini, guru dan pengelola pendidikan akan memiliki gambaran yang jelas tentang tujuan program pendidikan, bahan ajar, tata urutan dan cakupan materi, penyajian materi, serta peran guru dan murid dalam rangkaian pembelajaran.

Selain itu, dalam menyusun bahan ajar, penting untuk melakukan analisis kebutuhan bahan ajar, identifikasi materi pokok, dan penentuan pengalaman belajar. Analisis kebutuhan bahan ajar meliputi proses awal yang harus ditempuh dalam menyusun bahan ajar, yang bertujuan agar bahan ajar yang dibuat sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Sedangkan identifikasi materi pokok melibatkan enam pertimbangan, yaitu karakteristik tingkat perkembangan fisik,

intelektual, emosional, sosial, dan spiritual siswa; kebermanfaatan bagi siswa; struktur keilmuan; kedalaman dan keluasan materi; relevansi dengan kebutuhan siswa dan tuntutan lingkungan; serta alokasi waktu yang tersedia. Penentuan pengalaman belajar juga perlu dipertimbangkan, yang meliputi penentuan bahan ajar berbasis cetak dan bahan ajar berbasis teknologi.

4. Memilih format dan media bahan ajar

Dalam memilih format dan media bahan ajar, terdapat berbagai pertimbangan yang perlu diperhatikan. Beberapa contoh pertimbangan tersebut antara lain:

- a. Tujuan Pembelajaran: Format dan media bahan ajar harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b. Karakteristik Peserta Didik: Memperhatikan karakteristik peserta didik, seperti preferensi belajar, tingkat perkembangan, dan kebutuhan khusus.
- c. Ketersediaan dan Aksesibilitas Media: Memilih media yang tersedia dan dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik dan guru.

d. Kualitas Teknis dan Keefektifan: Memastikan kualitas teknis media yang dipilih serta keefektifannya dalam menyampaikan materi pembelajaran.

e. Biaya dan Fleksibilitas: Pertimbangan terkait biaya pengadaan media dan fleksibilitas penggunaan media dalam berbagai konteks pembelajaran.

Dengan memperhatikan pertimbangan-pertimbangan tersebut, guru dapat memilih format dan media bahan ajar yang sesuai untuk mendukung proses pembelajaran. Analisis terhadap tahap desain bahan ajar tersebut menunjukkan kesadaran yang kuat akan pentingnya perencanaan yang matang dalam proses pembelajaran. Penentuan tujuan pembelajaran yang jelas memberikan arah dan fokus yang dibutuhkan untuk merancang kegiatan pembelajaran yang efektif. Selain itu, pemilihan materi pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta struktur dan organisasi bahan ajar yang terstruktur membantu dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Dengan menyusun bahan ajar yang mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan menggunakan

format serta media yang tepat, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memfasilitasi pemahaman serta pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, adanya penekanan pada penggunaan teknologi sebagai sarana pembelajaran mencerminkan respons terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan siswa yang semakin beragam. Dengan demikian, desain bahan ajar yang matang dan terencana merupakan langkah penting dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif dan memperkaya bagi peserta didik.

Pengembangan

Tahap ketiga ini merupakan tahap pembuatan bahan ajar berdasarkan desain yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini, perlu diperhatikan:

1. Keakuratan dan validitas materi

Dalam menentukan keakuratan dan validitas materi pembelajaran, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Keakuratan materi pembelajaran berkaitan dengan ketepatan informasi yang disampaikan, sedangkan validitas materi berkaitan dengan sejauh mana

materi tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji validitas materi pembelajaran antara lain uji validitas isi, uji validitas konstruk, dan uji validitas kriteria.

Sebagai contoh, dalam penelitian yang dilakukan terkait validitas instrumen penilaian penguasaan materi pada siswa kelas 2 sekolah dasar, metode yang digunakan adalah metode *Research and Development* (R&D) yang mengacu pada *Design, Develop, Disseminate*. Hasil analisis validitas ini bertujuan untuk membuktikan keakuratan setiap item berdasarkan hasil penilaian para ahli. Hal ini menunjukkan pentingnya aspek keakuratan dan validitas dalam pengembangan materi pembelajaran.

Dengan demikian, untuk memastikan keakuratan dan validitas materi pembelajaran, penting untuk melakukan uji validitas secara komprehensif dengan melibatkan berbagai metode dan melibatkan para ahli di bidangnya.

2. Kejelasan dan kemudahan penggunaan bahan ajar

Kejelasan dan kemudahan penggunaan bahan ajar merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Guru perlu memperhatikan kejelasan dan kemudahan penggunaan bahan ajar agar siswa dapat memahami materi dengan baik dan mudah menggunakannya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memastikan kejelasan dan kemudahan penggunaan bahan ajar antara lain:

- a. Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran: Bahan ajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan agar siswa dapat memahami materi dengan baik.
- b. Kesesuaian dengan Karakteristik Peserta Didik: Bahan ajar harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, seperti preferensi belajar, tingkat perkembangan, dan kebutuhan khusus.
- c. Kesesuaian dengan Konteks Pembelajaran: Bahan ajar harus disesuaikan dengan konteks pembelajaran, seperti lingkungan belajar, waktu, dan sumber daya yang tersedia.
- d. Kesesuaian dengan Media: Bahan ajar harus disesuaikan dengan media yang digunakan, seperti

buku cetak, buku digital, atau video pembelajaran.

- e. Kesesuaian dengan Bahasa: Bahan ajar harus disesuaikan dengan bahasa yang digunakan agar siswa dapat memahami materi dengan baik.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, guru dapat memastikan kejelasan dan kemudahan penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran

3. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik

Dalam menyesuaikan bahan ajar dengan karakteristik peserta didik, beberapa kriteria perlu diperhatikan. Kriteria tersebut meliputi tujuan pembelajaran, keefektifan, karakteristik peserta didik, ketersediaan, kualitas teknis, biaya, dan fleksibilitas. Selain itu, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, sehingga proses pembelajaran dapat menjadi lebih maksimal.

Analisis validitas bahan ajar juga mencakup keakuratan materi dan keselarasan komponen literasi saintifik, yang penting untuk

memastikan kesesuaian bahan ajar dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, kebutuhan guru akan strategi pembelajaran yang memudahkan pemahaman siswa dan mencapai hasil maksimal juga perlu diperhatikan dalam menyesuaikan bahan ajar dengan karakteristik peserta didik.

Tahap pengembangan bahan ajar dalam proses pembelajaran memerlukan analisis yang mendalam terhadap beberapa aspek penting. Pertama, keakuratan dan validitas materi pembelajaran menjadi prioritas utama, yang memerlukan uji validitas secara komprehensif untuk memastikan ketepatan informasi yang disampaikan dan kemampuan materi untuk mengukur hal yang seharusnya diukur. Kedua, kejelasan dan kemudahan penggunaan bahan ajar menjadi faktor krusial dalam memastikan pemahaman dan penerapan materi oleh siswa. Hal ini meliputi kesesuaian bahan ajar dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, konteks pembelajaran, media yang digunakan, dan bahasa yang dipahami siswa. Ketiga, kesesuaian bahan ajar dengan karakteristik peserta didik melibatkan penyesuaian terhadap tujuan

pembelajaran, efektivitas, preferensi belajar, dan strategi pembelajaran yang dapat memaksimalkan pemahaman siswa. Dengan memperhatikan ketiga aspek ini secara komprehensif, pengembangan bahan ajar dapat diarahkan untuk mencapai efektivitas dan kualitas pembelajaran yang optimal.

Implementasi

Tahap keempat ini merupakan tahap uji coba bahan ajar di lapangan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

1. Melakukan uji coba kecil-kecilan

Tahap uji coba bahan ajar di lapangan dapat dilakukan dengan cara melakukan uji coba kecil-kecilan. Hal ini dilakukan untuk memastikan kejelasan dan kemudahan penggunaan bahan ajar, serta memperbaiki kekurangan yang ada sebelum bahan ajar tersebut digunakan secara luas. Selain itu, uji coba bahan ajar juga dapat dilakukan dengan melibatkan para ahli di bidangnya untuk memastikan keakuratan dan validitas materi. Dalam uji coba bahan ajar, perlu diperhatikan karakteristik peserta didik, seperti preferensi belajar, tingkat perkembangan, dan kebutuhan khusus, agar bahan ajar

dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

2. Melakukan revisi bahan ajar berdasarkan hasil uji coba

Tahap uji coba bahan ajar di lapangan merupakan langkah penting dalam pengembangan bahan ajar. Hasil uji coba akan memberikan masukan berharga untuk melakukan revisi atau perbaikan bahan ajar. Proses revisi ini bertujuan untuk menyempurnakan bahan ajar berdasarkan hasil uji coba dan validasi. Beberapa contoh perbaikan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil uji coba antara lain perbaikan tata tulis, penyesuaian bahasa, perbaikan kesalahan teknis, dan peningkatan kejelasan materi. Hasil revisi ini akan memastikan bahwa bahan ajar telah disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta siap untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Menerapkan bahan ajar secara luas

Tahap menerapkan bahan ajar secara luas merupakan langkah penting dalam pengembangan bahan ajar. Setelah bahan ajar melalui tahap uji coba dan revisi, bahan ajar siap untuk diterapkan dalam proses

pembelajaran secara menyeluruh. Hal ini melibatkan penggunaan bahan ajar dalam berbagai konteks pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas. Proses penerapan secara luas ini memungkinkan untuk memperoleh umpan balik yang lebih komprehensif terkait efektivitas dan kegunaan bahan ajar dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, penerapan secara luas juga memungkinkan untuk mengevaluasi kembali keberhasilan bahan ajar dalam mendukung proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Implementasi bahan ajar melalui uji coba lapangan, revisi berdasarkan umpan balik, dan penerapan luas menunjukkan proses yang dinamis dan iteratif dalam pengembangan bahan pembelajaran. Tahapan ini memastikan bahwa bahan ajar tidak hanya teoretis dan konseptual, tetapi juga praktis dan relevan dengan kebutuhan nyata peserta didik. Uji coba kecil-kecilan memungkinkan penyesuaian awal bahan ajar untuk memenuhi kebutuhan spesifik peserta didik, memperhatikan variasi dalam preferensi belajar dan kebutuhan khusus mereka, sementara keterlibatan para ahli menjamin

keakuratan materi. Revisi yang dilakukan berdasarkan hasil uji coba memperkuat kualitas bahan ajar, mengoptimalkan kejelasan, akurasi, dan keterjangkauan, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penerapan luas bahan ajar memberi kesempatan untuk evaluasi menyeluruh terhadap efektivitasnya dalam berbagai konteks pembelajaran, menawarkan peluang untuk pengembangan berkelanjutan. Melalui siklus uji coba, revisi, dan penerapan, bahan ajar menjadi alat pembelajaran yang lebih matang, responsif terhadap kebutuhan pembelajar, dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Evaluasi

Tahap terakhir ini bertujuan untuk menilai efektivitas bahan ajar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

1. Mengumpulkan umpan balik dari guru dan peserta didik

Tahap terakhir dalam pengembangan bahan ajar bertujuan untuk menilai efektivitas bahan ajar. Salah satu cara untuk melakukan hal ini adalah dengan mengumpulkan umpan balik dari guru dan peserta didik. Umpan balik dari guru dan peserta didik akan memberikan

gambaran yang komprehensif terkait dengan kegunaan, kejelasan, serta kemudahan penggunaan bahan ajar, sehingga dapat menjadi dasar untuk mengevaluasi efektivitas bahan ajar dalam mendukung proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Menganalisis hasil belajar peserta didik

Untuk menganalisis hasil belajar peserta didik, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan. Salah satunya adalah dengan melakukan penilaian hasil belajar, yang dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen penilaian, seperti tes, tugas, dan observasi. Selain itu, analisis hasil belajar juga dapat dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari guru dan peserta didik, yang dapat memberikan gambaran yang komprehensif terkait dengan kegunaan, kejelasan, serta kemudahan penggunaan bahan ajar, sehingga dapat menjadi dasar untuk mengevaluasi efektivitas bahan ajar dalam mendukung proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam melakukan analisis hasil belajar, perlu diperhatikan prinsip-prinsip penilaian

yang mendidik, terbuka/transparan, dan menyeluruh, serta memperhatikan kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan.

3. Melakukan revisi bahan ajar berdasarkan hasil evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi, melakukan revisi bahan ajar merupakan langkah penting dalam pengembangan bahan ajar. Revisi dilakukan berdasarkan hasil evaluasi validitas, reliabilitas, praktikalitas, dan efektivitas sebelum menggunakan bahan ajar. Evaluasi dapat dilakukan dengan melibatkan pakar di bidang terkait dan pengguna bahan ajar, serta melalui uji coba dan validasi. Hasil evaluasi menjadi masukan dan rekomendasi bagi pengembang bahan ajar untuk melakukan revisi atau perbaikan, sehingga bahan ajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Revisi atau perbaikan merupakan proses penyempurnaan bahan ajar setelah memperoleh masukan dari kegiatan uji coba dan validasi. Aspek-aspek penting dalam revisi bahan ajar meliputi keakuratan materi, keselarasan komponen literasi saintifik, serta kejelasan dan kemudahan penggunaan bahan ajar.

Dengan demikian, revisi bahan ajar berdasarkan hasil evaluasi merupakan langkah krusial dalam memastikan kualitas dan efektivitas bahan ajar sebelum digunakan secara luas.

Tahap evaluasi dalam pengembangan bahan ajar menunjukkan bahwa proses ini sangat penting untuk memastikan efektivitas dan kualitas bahan ajar yang telah disusun. Dengan mengumpulkan umpan balik dari guru dan peserta didik, serta menganalisis hasil belajar peserta didik, pengembang dapat memperoleh informasi yang komprehensif tentang kegunaan, kejelasan, dan kemudahan penggunaan bahan ajar. Selanjutnya, melakukan revisi bahan ajar berdasarkan hasil evaluasi memungkinkan pengembang untuk menyempurnakan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Proses evaluasi ini menjadi landasan penting untuk memastikan bahwa bahan ajar yang digunakan dapat mendukung proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran dengan efektif. Dengan demikian, tahap evaluasi dalam pengembangan bahan ajar menjadi

kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

E. Kesimpulan

Artikel ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang pentingnya pengembangan bahanajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sistematis dan komprehensif. Kesimpulan yang diambil menyoroti manfaat yang diperoleh baik oleh guru maupun peserta didik dari bahan ajar yang berkualitas dan efektif. Penekanan pada kebutuhan akan bahan ajar yang menarik, mudah dipahami, dan komprehensif adalah relevan dalam konteks pendidikan PAI, di mana materi pembelajaran seringkali bersifat abstrak dan membutuhkan pendekatan yang kreatif. Hal ini mencerminkan pemahaman bahwa penggunaan bahan ajar yang baik dapat mempengaruhi motivasi dan pemahaman peserta didik, serta memudahkan guru dalam penyampaian materi.

Selain itu, prosedur pengembangan bahan ajar PAI yang dijelaskan juga memberikan kerangka kerja yang jelas bagi guru dan pengembang bahan ajar. Tahapan analisis kebutuhan, desain, pengembangan, implementasi, dan

evaluasi menunjukkan pendekatan yang sistematis dalam menyusun bahan ajar yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan kurikulum yang berlaku. Namun, untuk memastikan efektivitasnya, diperlukan pemahaman mendalam tentang konteks lokal dan karakteristik peserta didik. Selain itu, evaluasi yang terus-menerus terhadap bahan ajar yang dikembangkan juga penting untuk menyesuaikan dan meningkatkan kualitasnya sesuai dengan umpan balik dari praktik lapangan. Dengan demikian, artikel ini memberikan kontribusi yang berharga dalam mengarahkan praktik pengembangan bahan ajar PAI menuju standar yang lebih tinggi dan hasil pembelajaran yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Botifar, Maria, Endry Boeriswati, and Ilza Mayuni. "Analisis Kebutuhan Guru Dan Siswa terhadap Pengajaran Bahasa Rejang sebagai Muatan Lokal di Sekolah Dasar." Preprint. Open Science Framework, August 28, 2019.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/9dvq8>.

- . “Analisis Kebutuhan Guru Dan Siswa terhadap Pengajaran Bahasa Rejang sebagai Muatan Lokal di Sekolah Dasar.” Preprint. Open Science Framework, August 28, 2019. <https://doi.org/10.31219/osf.io/9dvq8>.
- Fauzan, Fauzan, Ayup Lateh, and Fatkhul Arifin. “Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia dan Thailand (Studi kebijakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2008 di tingkat SMA).” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 14, no. 2 (December 15, 2019): 297. <https://doi.org/10.21043/edukasi.a.v14i2.5989>.
- Fathoni, Tamrin. “Pengaruh Tingkat Pendidikan Agama Islam Orang Tua Terhadap Karakter Religius Peserta Didik.” *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2021).
- Fitri, Hafizah Rahmi, and Fatni Mufit. “VALIDITAS DAN PRAKTIKALITAS BAHAN AJAR FISIKA MATERI KALOR DAN TEORI KINETIK GAS MENGINTEGRASIKAN LITERASI BARU DAN LITERASI BENCANA UNTUK KELAS XI SMA,” n.d.
- Hafizah, Yuli, and Renol Afrizon. “ANALISIS VALIDITAS BAHAN AJAR BERMUATAN LITERASI SAINTIFIK PADA MATERI KALOR DAN TEORI KINETIK GAS,” n.d.
- Mahmudin, Afif Syaiful. “PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM OLEH GURU TINGKAT SEKOLAH DASAR.” *SITTAH: Journal of Primary Education* 2, no. 2 (October 30, 2021): 95–106. <https://doi.org/10.30762/sittah.v2i2.3396>.
- Munadi, Sudji. “PENILAIAN HASIL BELAJAR,” n.d.
- Sari, I A, I R W Atmojo, and D Y Saputri. “Analisis kebutuhan bagi guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi di sekolah dasar,” n.d.
- Siswanto, Siswanto. “VALIDITAS SEBAGAI ALAT PENENTUAN KEHANDALAN TES HASIL BELAJAR.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 6, no. 1 (April 14, 2014).

<https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1795>.

———. “VALIDITAS SEBAGAI ALAT PENENTUAN KEHANDALAN TES HASIL BELAJAR.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 6, no. 1 (April 14, 2014).
<https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1795>.

Suprihatin, Siti, and Yuni Mariani Manik. “GURU MENGINOVASI BAHAN AJAR SEBAGAI LANGKAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA.” *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 8, no. 1 (June 19, 2020).
<https://doi.org/10.24127/pro.v8i1.2868>.

Warsito, Sumber, and Sugito Adi. “Pembelajaran 9. TUJUAN PEMBELAJARAN,” n.d.